

MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS **GANESHA**

ISSN : 2579 - 4922 VOLUME 2, NOMOR 1, APRIL 2018

Pengaruh Perhitungan Bunga Kredit Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Swasta Di Kota Depok (Survei Pada Siswa Kelas XII SMK Bina Mulla Di Kota Depok)
Nurhayati, S.Pd., M.Pd

Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah
Joned C. Saksana, S.Ip., SE., MM

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BIPRO Indonesia
Dr. Muhamad Ridwan, MM

Pengusaha Beretika Bisnis Mewujudkan Penegakan Hukum
Dr. (C). H. Syafrudin Makmur, SH., MH

Analisis Sistem Perencanaan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo
Asma Ulhasna Adam, SE., MM

Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif Dalam Bisnis Melalui Sumber Daya Manusia
Dr. Warsono, SE., M.Pd

Peran Sumber Daya Manusia Dalam Strategi Bisnis
Dr. Sugeng Prayitno, MM., CHRA

Rencana Pengembangan Daerah Penyangga Taman Nasional (Studi Kasus Di Taman Nasional Bogani Nani Warta Bone)
Dr. Ir. Rachman Upe, MM

Perubahan Lingkungan Bisnis Dan Peran Manajemen Sumber Daya Manusia
Hendra Permedi, ST., MM



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA

MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA
Volume 2, Nomor 1, April 2018

Diterbitkan oleh : STIE GANESHA PRESS

EDITORIAL

Penanggung Jawab : Dr. Warsono, SE.,M.Pd

Redaksi Pelaksana : Fahri, SH., MM., MH
Winna Sarikusumaningtyas, S.IP., SE., MM
Abdul Kohar, S. Pd., M.Pd

Editor : Dr. Sugeng Prayetno, MM., CHRA
Dr. Achmad Mulyana, SE., MM

Penyunting : Hendra Permadi, ST, MM

Mitra Bestari : Dr. Erna Widodo, MM
Dr. Ir. Agus Hariyadi, MM

Layout & Desain : Devan Rizaldi, S.Kom

Administrasi Umum : M. Tafsiruddin, M.Kom

Alamat Redaksi :

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA – JAKARTA
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842
Email : majalah.ganesha@yahoo.com
(Terbit 2 kali dalam satu tahun : April dan November)

Penerbit :

STIE GANESHA PRESS
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842

DAFTAR ISI
MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
GANESHA
Volume 2, Nomor 1, April 2018

Pengantar dari Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Pengaruh Perhitungan Bunga Kredit Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Swasta Di Kota Depok (Survei Pada Siswa Kelas XII SMK Bina Mulia Di Kota Depok) Nurhayati, S.Pd., M.Pd	1 - 14
Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Joned C. Saksana, S.Ip., SE., MM	15 - 29
Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BIPRO Indonesia Dr. Muhamad Ridwan, MM	30 - 38
Pengusaha Beretika Bisnis Mewujudkan Penegakan Hukum Dr. (C).H. Syafrudin Makmur, SH., MH	39 - 56
Analisis Sistem Perencanaan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo (<i>Analysis Of Human Resource Planning System In Health Office Gorontalo Province</i>) Asma Ulhusna Adam, SE., MM	57 - 67
Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif Dalam Bisnis Melalui Sumber Daya Manusia Dr. Warsono, SE., M.Pd	68 - 74
Peran Sumber Daya Manusia Dalam Strategi Bisnis Dr. Sugeng Prayetno, MM., CHRA	75 - 86
Rencana Pengembangan Daerah Penyangga Taman Nasional (Studi Kasus Di Taman Nasional Bogani Nani Warta Bone) Dr. Ir. Rachman Upe, MM	87 - 98
Perubahan Lingkungan Bisnis Dan Peran Sumber Daya Manusia Hendra Permadi, ST., MM	99-110
Panduan Untuk Penulis	111-114

**RENCANA PENGEMBANGAN DAERAH PENYANGGA
TAMAN NASIONAL
(Studi Kasus di Taman Nasional Bogani Nani Warta Bone)**

**DEVELOPMENT PLANNING THE NATIONAL PARK OF BUFFER ZONE
(Case Study in the Bogani Nani Warta Bone National Park)**

Dr. Ir. Rachman Upe, MM
Dosen Pascasarjana STIE Ganesha Jakarta

ABSTRACT

The objective of the research is to formulate a planning of buffer zone development that integrated with the National Park management and local development. This research covers analysing the potential of the buffer zones, formulating the strategy how to increase the social-economic of the community based on the potential of the natural resources in buffer zone, increasing the understanding of the community to the national park's role in the macro-ecosystem, and analysing the strength and weakness factors (internal), opportunity and threat (external) of managing the buffer zones (SWOT Analyses). The result of the research is as a basic data of the strategy development in managing the buffer zones dealing with Bogani Nani National Park Management. The conclusion in this research are: 1) the buffer zone development programmes is really important and have to be inline with the comprehensive development of the national park, 2) The strategy to increase the economic condition of the community in and around the national park must be integrated in national park management, 3) Increasing the understanding of the community to the national park's role is important dealing with conserving the bio-natural resources and the ecosystem.

key word: *buffer zone, National Park, local development, bio-natural resources*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi hutan Indonesia saat ini mengalami tekanan yang sangat tinggi, dimana kerusakan kawasan hutan termasuk yang dikonversi tahun 2002, menurut Statistik Departemen Kehutanan, diperkirakan mencapai 2.993.759,10 hektar. Kerusakan ini tidak hanya terjadi di hutan produksi, melainkan juga terjadi di kawasan hutan konservasi, seperti kawasan Taman Nasional.

Dalam konteks pembangunan wilayah yang berwawasan lingkungan, keutuhan kawasan Taman Nasional sangat ditentukan oleh kemampuan daerah penyangga untuk mengantisipasi perambahan kawasan konservasi. Masyarakat pada daerah penyangga tersebut sudah ada sebelum kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan Taman Nasional dengan jumlah penduduknya tetap tumbuh dan berkembang setiap tahun. Kondisi daerah penyangga Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TN BNWB) saat ini belum dikelola secara terpadu oleh semua pihak yang terkait, padahal dengan kepadatan penduduk tahun 2002 di Kabupaten Bolaang Mongondow

mencapai 52,9 jiwa/km² dan di Kabupaten Bua Lemo mencapai 27,16 jiwa/km², pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat masih bergantung pada sumberdaya alam dalam kawasan Taman Nasional tersebut. Hal ini tercermin dengan adanya pencurian kayu, pemungutan rotan, penambangan emas tanpa ijin serta penangkapan satwa liar yang dilindungi.

Jika kondisi ini dibiarkan terus berlanjut akan berpengaruh buruk terhadap sistem ekologi di dalam dan di sekitar Taman Nasional. Menurut Wind (1990) pengaruh tersebut berupa menurunnya kualitas biota hayati, sumber plasma nutfah, nilai-nilai pelestarian daerah aliran sungai (DAS) dan potensi kawasan konservasi untuk pariwisata alam, pendidikan dan penelitian. Hal ini disebabkan adanya perubahan habitat, perubahan keanekaragaman dan komposisi jenis akibat pemungutan hasil hutan dari kawasan Taman Nasional. Dampak lain yang terjadi di luar kawasan adalah rusaknya sistem pertanian karena dilanda banjir, pencemaran laut, pendangkalan sungai akibat rusaknya DAS bagian hulu yang umumnya merupakan kawasan Taman Nasional.

Pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat dapat menetapkan wilayah atau desa, baik dengan melihat aspek geografis, ekologis maupun mekanis, sebagai daerah penyangga. Secara geografis, daerah tersebut berbatasan atau berada di sekitar Taman Nasional, secara ekologis mempunyai pengaruh baik dari dalam maupun dari luar kawasan Taman Nasional, dan secara mekanis mampu menangkal segala gangguan. Pengembangan daerah penyangga tersebut harus disinergikan antara kepentingan konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya, dengan kepentingan masyarakat di sekitarnya. Oleh karenanya diperlukan kajian menyeluruh dalam satu unit wilayah pembangunan daerah, untuk mengembangkan daerah penyangga Taman Nasional secara optimal.

Tujuan

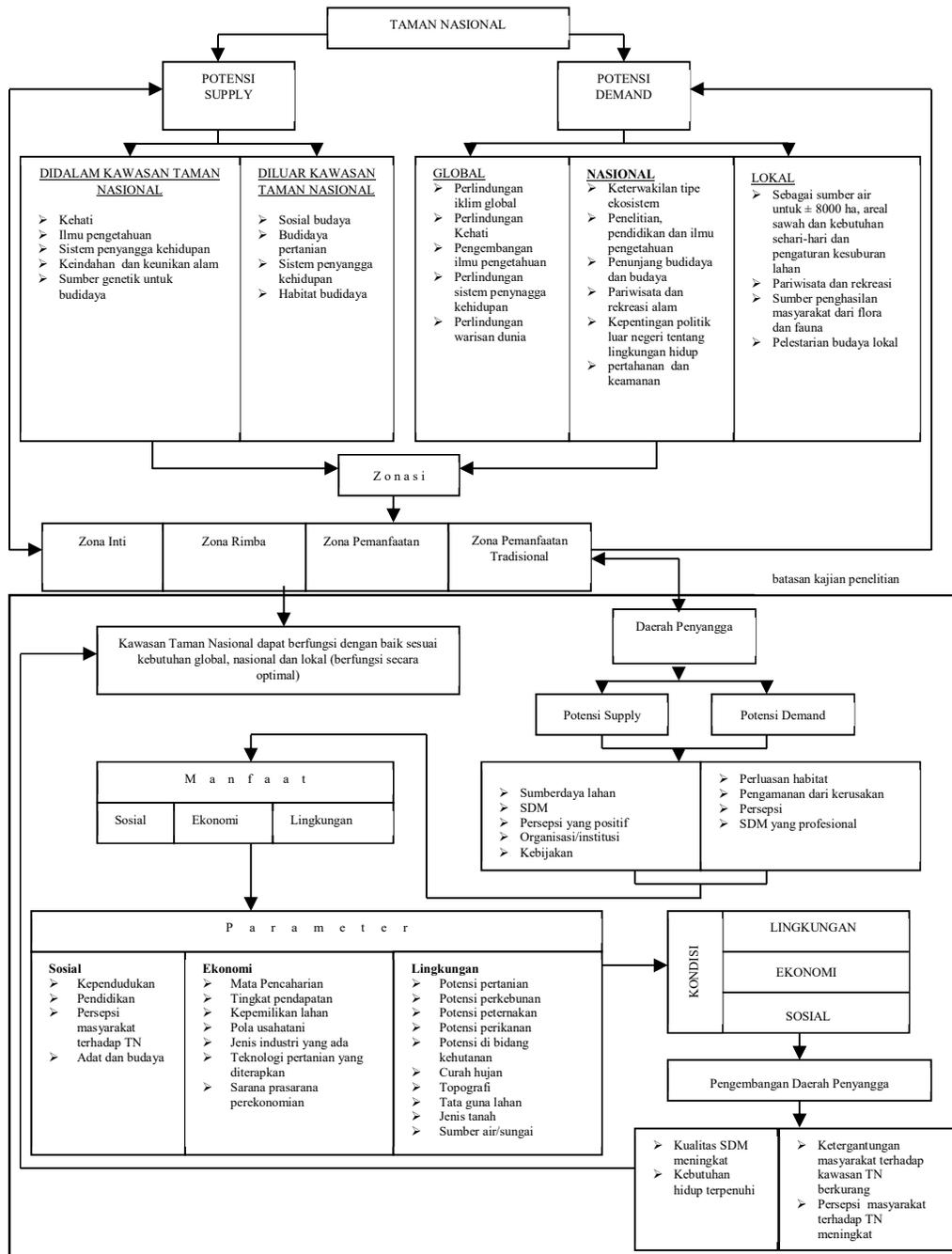
Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan rencana pengembangan daerah penyangga Taman Nasional. Sedangkan tujuan antara terdiri dari:

1. Menganalisis potensi pengembangan daerah penyangga yang dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat
2. Menganalisis peningkatan pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap peranan kawasan Taman Nasional
3. Menyusun faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan daerah penyangga

Kerangka Pemikiran

Konsep pengembangan daerah penyangga didasarkan pada kenyataan bahwa keutuhan kawasan Taman Nasional merupakan bagian yang tidak terlepas dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang dinyatakan dalam potensi *supply* dan *demand*. Berdasarkan potensi tersebut, maka hasil yang ingin dicapai yaitu peningkatan pemenuhan kebutuhan hidup dan persepsi masyarakat terhadap kawasan Taman Nasional yang meningkat, sehingga akhirnya diharapkan Taman Nasional dapat berfungsi secara optimal. Lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1.
Bagan Kerangka Berpikir Hubungan antara
Kawasan TN dengan Daerah Penyangga
(Modifikasi Gold, 1980)



METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bolaang Mongondow, Propinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Bua Lemo, Propinsi Gorontalo. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Maret - Agustus 2003. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode survei, observasi dan studi pustaka.

Unit penelitian ini adalah desa, dengan penentuan unit sampel dipilih menggunakan pendekatan *purposive random sampling*. Dari 88 desa yang ditetapkan sebagai daerah penyangga dan tersebar di dua kabupaten dan 20 kecamatan serta terbagi dalam tiga wilayah pengelolaan, maka dengan menggunakan intensitas sampling 25 % dipilih 22 desa sebagai desa sampel. Pada setiap desa sampel dipilih responden secara acak sebanyak 10 responden setiap desa, sehingga jumlah responden seluruhnya 220 KK. Analisis data yang dilakukan adalah:

1. Analisis potensi pengembangan daerah penyangga, terdiri dari:
 - Analisis Kesesuaian Lahan, menggunakan data sekunder berupa peta-peta yaitu peta tata ruang, peta topografi, peta pola penggunaan tanah, peta Taman Nasional dengan desa-desa penyangga, serta peta rencana teknik lapangan rehabilitasi lahan dan konservasi tanah (RTL RLKT).
 - Analisis Potensi Pengembangan, menggunakan data primer yang mencakup komponen seperti kondisi masyarakat, potensi dan pola pengelolaan, kepemilikan lahan, teknologi yang diadopsi, daya serap pasar, dukungan lembaga keuangan dan produktifitas. Masing-masing variabel di nilai secara kuantitatif dengan pemberian nilai dari 1 sampai dengan 10. Total nilai maksimum potensi setiap jenis kegiatan adalah 100, sehingga penetapan kriteria penilaian ditetapkan sebagai berikut:
 - Nilai skor 1 – 33, kurang berpotensi.
 - Nilai skor 33 – 66, berpotensi
 - Nilai skor > 66 keatas, sangat berpotensi.

Perhitungan skor menggunakan rumus:

$$skor = \sum_{i=1}^{i=7} p_i w_i = p_1 w_1 + p_2 w_2 + p_3 w_3 + p_4 w_4 + p_5 w_5 + p_6 w_6 + p_7 w_7$$

- Analisis Ekonomi, menggunakan data primer mencakup :

- 1) Analisis keuntungan:

$$\pi = TR - TC,$$

dimana:

π = Nilai Keuntungan

TR = Total Pendapatan

TC = Total Biaya

2) Analisis B/C ratio :

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

Jika B/C ratio > 1, berarti kegiatan layak dilaksanakan

B/C ratio = 1, berarti tidak memberikan keuntungan

B/C ratio < 1, berarti kegiatan mengalami kerugian

2. Analisis Pemahaman dan Persepsi masyarakat, menggunakan data primer mencakup pemahaman dan persepsi mengenai Taman Nasional. Masing-masing variabel di nilai secara kuantitatif dengan pemberian nilai dari 1 sampai dengan 10. Total nilai maksimum potensi setiap jenis kegiatan adalah 100, sehingga penetapan kriteria penilaian ditetapkan sebagai berikut:

- Nilai skor 50 – 100, persepsi positif
- Nilai skor < 50, persepsi negatif

Perhitungan skor menggunakan rumus :

$$\sum_{i=1}^{i=n} P_i w_i = (P_1 w_1 = \bar{P}_1) + (P_2 w_2 = \bar{P}_2) + (P_3 w_3 = \bar{P}_3) + \dots + (P_n w_n = \bar{P}_n)$$

3. Menyusun faktor internal dan eksternal, menggunakan analisis SWOT dengan dua matriks, yaitu:
- Matriks EFE untuk menganalisis faktor-faktor eksternal, mengklasifikasikannya menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan daerah penyangga, kemudian dilakukan pembobotan.
 - Matriks IFE digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan mengklasifikasikannya menjadi kekuatan dan kelemahan daerah penyangga.
4. Menyusun rencana pengembangan daerah penyangga, merangkum keseluruhan hasil analisis yang tercantum dari analisis potensi pengembangan daerah penyangga, analisis persepsi dan pemahaman masyarakat serta analisis faktor internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pengembangan Daerah Penyangga

Untuk mengembangkan suatu jenis kegiatan yang terkait dengan penggunaan lahan pada daerah penyangga, faktor utama yang harus diperhatikan adalah kesesuaian lahan yang merupakan gambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Evaluasi kesesuaian lahan pada hakekatnya berhubungan dengan evaluasi untuk suatu penggunaan tertentu seperti budidaya padi, jagung, dan perkebunan besar

(Sitorus, 1998). Hasil evaluasi kesesuaian lahan untuk berbagai jenis penggunaan pada daerah penyangga di wilayah pengelolaan Taman Nasional Bogani Nani Warta Bone disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan data kesesuaian lahan pada Tabel 1 dan nilai skor masing-masing kegiatan, maka potensi pengembangan daerah penyangga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengembangan sektor tanaman pangan terutama padi sawah dan padi ladang terdapat 11 desa yang sangat sesuai, 16 desa yang cukup sesuai dengan faktor pembatas umumnya topografi, dan 5 desa yang sesuai marginal dengan faktor pembatas topografi, perakaran dan kesuburan tanah.
- Pengembangan sektor perkebunan berupa perkebunan besar, perkebunan rakyat dan usaha tani lahan kering/kebun, terdapat 15 desa yang sangat sesuai tanpa faktor pembatas, 19 desa yang agak sesuai dan 11 desa yang sesuai marginal dengan faktor pembatas topografi, kesuburan tanah dan lapisan perakaran tanaman.
- Pengembangan sektor kehutanan berupa hutan kemasyarakatan, hutan rakyat dan agroforestri terdapat 17 desa yang sangat sesuai dan cukup sesuai serta 4 desa yang sesuai marginal.
- Sektor peternakan terdapat 7 desa yang sangat sesuai, 15 desa yang cukup sesuai dan 11 desa yang sesuai marginal. Faktor pembatas selain topografi juga kesuburan tanah yang rendah bagi pengembangan peternakan.
- Pengembangan sektor perikanan darat terdapat 13 desa yang cukup sesuai dan 9 desa yang sesuai marginal.

Tabel 1.
Potensi Usaha yang Dapat Dikembangkan Masyarakat di Daerah Penyangga Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Warta Bone

Wilayah Pengelolaan Desa	Kelas Kesesuaian Masing-masing Kegiatan Berdasarkan Nilai Skor												Jenis Kegiatan yang Prioritas Dikembangkan	
	Tan Pangan		Perkebunan / Kebun			Kehutanan			Peternakan		Perikanan			
	PS	PL	PB	PR	UT	HK	HR	AF	TB	TK	PD	PL		
Doloduo														PS, PR
Doloduo														PS, PR
Toraut														PS, AF
Ikwan														PS, AF
Uuwan														PS, PR, HR, AF
Matayangan														PR, AF, HR
Tapadaka Utara														PR, AF
Konarum														PS, PR, HR
Dumara														PS, PR, HR
Ikuna														PS, HK, AF
Tambun														PS, PR, TK
Siniung														AF, HR
Mapusi														PS, HK, TK
Molibagu														HK, HR, AF
Maelang														
Ayong														PR, HK, AF, HR
Pinogaloman														PS, HK, PR
Bumbung														HR, PS, PR
Maelang														PL, HK, HR, AF

Limboto													
Lombogo													PR, HR, AF
Lanuo													PR, HK, HR, AF
Taladuo													HR, AF, TK
Tanggalo													PR, HR, AF
Langge													PS, PR, HK, HR, AF

Keterangan:

PS = Padi Sawah		= Sangat Sesuai
PL = Padi Ladang		= Cukup sesuai
PB = Perkebunan Besar		= Cukup sesuai dengan faktor pembatas topografi
PR = Perkebunan Rakyat		= Cukup sesuai dengan faktor pembatas perakaran
UT = Usaha Tani		= Cukup sesuai dengan faktor pembatas kesuburan tanah
HK = Hutan Kemasyarakatan		= Sesuai marginal dengan faktor pembatas topografi
HR = Hutan Rakyat		= Sesuai marginal dengan faktor pembatas perakaran
AF = Agroforestri		= Sesuai marginal dengan faktor pembatas kesuburan tanah
TB = Peternakan Besar		= Sesuai marginal dengan faktor pembatas drainase
TK = Peternakan Kecil		= Tidak Sesuai saat ini
PD = Perikanan Darat		= Tidak Sesuai permanen

Dari hasil analisis kesesuaian lahan pada desa sampel, maka dipilih jenis kegiatan pada setiap desa yang menjadi prioritas dikembangkan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti:

1. Nilai skor faktor-faktor pendukung berpotensi (nilai skor > 33)
2. Jenis kegiatan yang menguntungkan sesuai hasil analisis kelayakan usaha
3. Jenis kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat setempat, namun pengelolaannya belum optimal
4. Jenis kegiatan yang mendukung tujuan pengelolaan Taman Nasional

Untuk mengetahui kegiatan yang layak dikembangkan secara ekonomi di daerah penyangga TN BNWB, maka dilakukan analisis kelayakan usaha, dengan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Analisis Kelayakan Usaha Melalui Perhitungan Total Pendapatan, Total Modal Investasi, Keuntungan dan B/C Ratio dari Masing-Masing Jenis Kegiatan

No	Sektor Kegiatan	Jangka Waktu (Bl/Th)	Volume Kegiatan	Total Pendapatan (Rp)	Total Modal Investasi / Biaya (Rp)	Profit / Keuntungan (Rp)	B/C/ Ratio
1	Padi Sawah	5 bulan	1 Ha	12.000.000	10.175.600	1.824.400	1,23
2	Tanaman Jagung	4 bulan	1 Ha	9.000.000	7.387.500	1.612.500	1,22
3	Beternak Kambing Perah Peranakan Ettawa (PE)	2 tahun	22 ekor	153.106.000	112.442.500	40.663.500	1,36
4	Ternak Itik Petelur	1 tahun	500 ekor	80.156.250	49.130.500	31.025.750	1,63

5	Pendederan Ikan Mas	1 bulan	60,000 ekor	8.100.000	7.145.246	954.754	1,13
6	Pembesaran Ikan Mas Pada Air Deras	2 bulan	800 ekor (3200 kg)	20.800.000	17.720.000	3.080.000	1,17
7	Penanaman Cengkeh	20 tahun	1 Ha	360.000.000	112.710.000	247.290.000	3,20
8	Penanaman Lada	10 tahun	1 Ha	866.000.000	82.557.800	783.442.200	10,48
9	HKM Rotan	8 tahun	1 Ha	50.000.000	36.532.000	13.468.000	1,36
10	HR/AF Kayu Cempaka	20 tahun	1 Ha	250.000.000	70.166.750	179.833.250	3,56
11	Wisata Alam	15 tahun	3 wil peng.TN.	5.457.085.161	4.970.568.127	486.517.034.	1,09

Dari hasil perhitungan B/C Ratio, semua kegiatan yang dianalisis mempunyai nilai B/C Ratio > 1 berarti layak untuk dikembangkan. Kegiatan yang paling menguntungkan adalah perkebunan lada dengan penanaman modal Rp 100,- dapat menambah pendapatan sebesar Rp 1.048,00.

Peningkatan Pemahaman dan Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Taman Nasional

Dalam rangka mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat di daerah penyangga tentang keberadaan kawasan Taman Nasional, maka diperlukan beberapa informasi tentang taman nasional terhadap responden yang terpilih pada setiap desa.

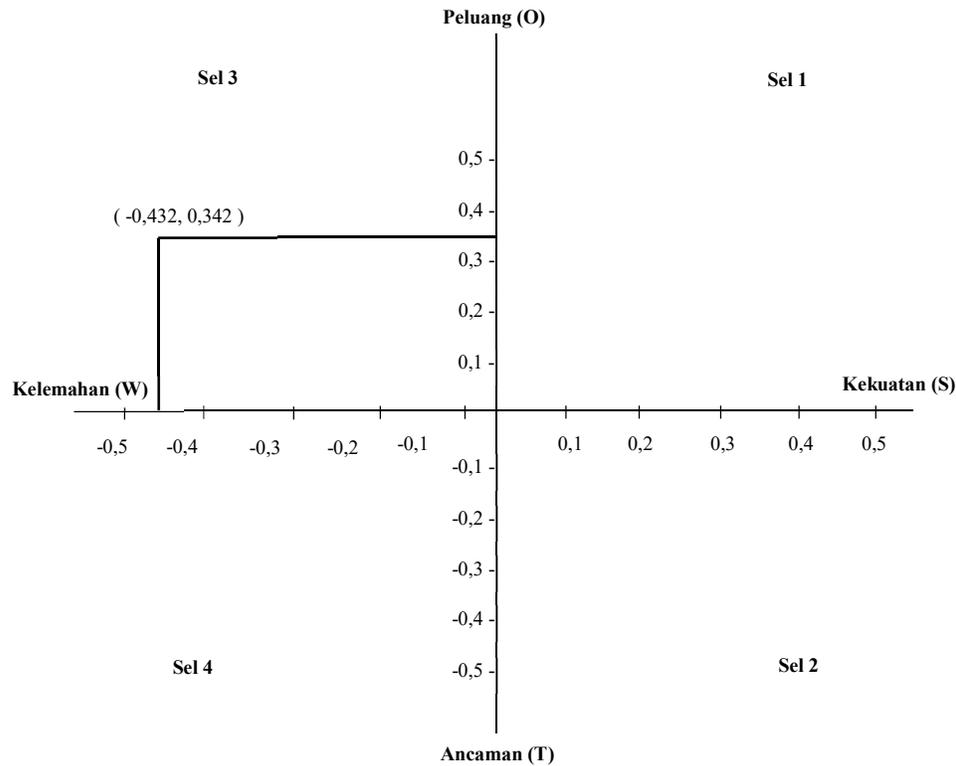
Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap fungsi kawasan penyangga terhadap aktifitas ekonomi di kawasan ini bervariasi dan tidak merata pada setiap wilayah pengelolaan. Sumber informasi tentang daerah penyangga Taman Nasional diperoleh dari petugas Taman Nasional.

Hal yang menarik dari persepsi masyarakat terhadap kawasan Taman Nasional adalah sebagian masyarakat bersedia berpartisipasi dalam rencana pengembangan, jika kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Sebagai gambaran 76,9 persen responden pada wilayah Doloduo dan 50 persen responden pada wilayah Maelang serta Limboto bersedia membantu.

Unsur-Unsur Internal dan Eksternal

Berdasarkan diagram SWOT, rencana pengembangan daerah penyangga TN BNWB, berada pada sel 3 yang diperoleh dari selisih total nilai unsur internal (kekuatan = 3,110 – kelemahan 3,542 = - 0,432) dan selisih total nilai pengaruh unsur eksternal (peluang = 3,387 – nilai ancaman = 2,955 = 0,432). Menurut Pearce dan Robinson (1991) posisi pada sel 3 menunjukkan bahwa rencana pengembangan daerah penyangga tersebut mempunyai peluang, tetapi dihambat oleh adanya kelemahan internal. Menurut Rangkuti (1997) posisi pada sel 3 harus menerapkan strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*).

Gambar 2.
Diagram SWOT Rencana Pengembangan Daerah Penyangga TN BNWB



Rencana Pengembangan Daerah Penyangga TN BNWB

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka kegiatan yang dapat dikembangkan pada daerah penyangga adalah:

- Pengembangan kegiatan yang terkait dengan penggunaan lahan pada masing-masing wilayah pengelolaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Jenis Kegiatan yang Terpilih untuk Dikembangkan pada
Masing-Masing Wilayah Pengelolaan

No.	Jenis Kegiatan yang Potensial Dikembangkan	Wilayah Pengelolaan			Jumlah Desa
		Doloduo	Maelang	Limboto	
1.	Padi Sawah	Desa Doloduo, Toraut, Ikwan, Uuwan, Konarum, Dumara, Ikuna, Tambun, Mapusi	Desa Pinogaloman, Bumbung	Desa Langge	12
2.	Padi Ladang	-	Desa Maelang	-	1
3.	Perkebunan Rakyat	Desa Doloduo, Matayangan, Tapadaka Utara, Konarum, Dumara, Tambun	Desa Ayong, Pinogaloman, Bumbung	Desa Lombogo, Lanuo, Tanggalo, Langge	14
4.	Peternakan Kecil	Desa Tambun, Mapusi	-	Desa Taladuo	3
5.	Agroforestri	Desa Toraut, Ikwan, Uuwan, Matayangan, Tapadaka Utara, Ikuna, Siniung, Molibagu	Desa Ayong, Maelang	Desa Lombogo, Lanuo, Taladuo, Tanggalo, Langge	16
6.	Hutan Rakyat	Desa Uuwan, Matayangan, Tapadaka Utara, Dumara, Tambun, Molibagu	Desa Ayong, Maelang	Desa Lombogo, Lanuo, Taladuo, Langge	12
7.	Hutan Kemasyarakatan	Desa Ikuna, Mapusi dan Molibagu	Desa Ayong, Pinogaloman, Maelang	Desa Lanuo, Langge	8

- Pengembangan kegiatan yang terkait dengan peningkatan pemahaman dan persepsi masyarakat

Untuk meningkatkan pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap kawasan taman nasional perlu dilakukan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk peningkatan partisipasi masyarakat, selanjutnya diperlukan percepatan proses perubahan struktural dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memperbesar partisipasi masyarakat dalam wilayah pengelolaan, dan seluruh *stakeholder* seperti pemerintah, dunia usaha, LSM dan masyarakat
- Mendahulukan kepentingan masyarakat setempat melalui bimbingan teknis, magang dan studi banding
- Membangkitkan kepercayaan diri melalui fasilitasi, membantu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan sampai berhasil oleh mereka sendiri
- Berorientasi pada partisipasi masyarakat melalui keterlibatan pada setiap kegiatan pengelolaan sejak awal
- Memperkuat basis ekonomi melalui pengembangan kegiatan yang berpotensi seperti perkebunan lada

- Melindungi pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat melalui sandang, pangan dan perumahan
- Rencana Pengembangan Daerah Penyangga Melalui Faktor Internal dan Eksternal

Kegiatan yang strategis yang perlu dilakukan adalah:

- Memaksimalkan pemanfaatan lahan, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi sektor pertanian dan kehutanan serta memaksimalkan pemanfaatan tenaga kerja yang produktif
- Menata kepemilikan lahan dan mengamankan batas Taman Nasional dengan daerah penyangga serta meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan dan kursus keterampilan
- Pemanfaatan jalur transportasi sebagai sarana produksi, memanfaatkan peta tata ruang sebagai dasar pengembangan kegiatan serta memanfaatkan perangkat hukum yang ada
- Penegakan hukum terhadap pelaku perambah kawasan Taman Nasional, mengintensifkan hubungan komunikasi antara pemerintah pusat dan daerah serta meningkatkan dukungan dari semua pihak yang terkait terhadap kepentingan pengembangan daerah penyangga

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sesuai hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa jenis kegiatan yang potensial dikembangkan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, yaitu pengembangan padi sawah, padi ladang, perkebunan rakyat, agroforestri, hutan rakyat, hutan kemasyarakatan dan peternakan kecil.
2. Setiap desa dapat dikembangkan lebih dari satu jenis kegiatan, hal ini disebabkan kondisi wilayah desa bervariasi. Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan adalah agroforestri berpotensi di 16 desa, perkebunan rakyat di 14 desa, padi sawah dan hutan rakyat berpotensi di 12 desa.
3. Hasil analisis terhadap pemahaman dan persepsi masyarakat tentang keberadaan Taman Nasional pada umumnya masih rendah karena terbatasnya informasi yang diterima masyarakat tentang fungsi dan manfaat Taman Nasional sehingga perlu dilakukan upaya penyampaian informasi dan peningkatan kapasitas masyarakat setempat melalui kegiatan pengembangan daerah penyangga yang memberdayakan masyarakat.
4. Hasil analisis faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa pengembangan daerah penyangga mempunyai peluang namun dihambat oleh adanya kelemahan internal, antara lain kepemilikan lahan yang tidak merata, batas kawasan Taman Nasional dengan daerah penyangga yang tidak jelas, serta ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya alam pada kawasan Taman Nasional masih tinggi.

Saran

1. Untuk mendukung pengembangan padi sawah, padi ladang, perkebunan rakyat, agroforestri, hutan rakyat, hutan kemasyarakatan dan peternakan kecil, maka diharapkan semua *stakeholder*, terutama masyarakat di daerah penyangga ikut mencegah kerusakan atau perambahan kawasan Taman Nasional sebagai sumber utama dari kehidupan masyarakat.
2. Perlu diotimalkan peran dari instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah, sesuai dengan fungsi dan wewenangnya, baik dalam bentuk dana, pengadaan fasilitas, dan peraturan dalam kaitannya dengan pengembangan kegiatan.
3. Dalam rangka melibatkan masyarakat terhadap pengelolaan Taman Nasional dan membuka lapangan kerja bagi penduduk yang tinggal pada daerah penyangga, maka pengembangan dan peningkatan pemanfaatan obyek wisata alam perlu ditingkatkan melalui dukungan dari berbagai pihak terutama pihak swasta yang bergerak dibidang pariwisata serta dukungan transportasi dan akomodasi yang memadai dan pelatihan bagi tenaga pemandu wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kehutanan, 1997. Petunjuk Teknis Pengembangan Daerah Penyangga.
- Hurst, P. 1990. Rainforest Politics: Ecological Destruction in South East Asia. Zed Books, London.
- Kinnear, T.C. and Tailor J.R. 1991. Marketing Research: An Applied Approach. Fourth Edition. Mc Graw-Hill Int. USA.
- Pearce II, J.A. and Robinson R.B. 1991. Strategic Management Formulation, Implementation and Control. Irwin Bostom.
- Rangkuti, F. 1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sitorus, S.R.P. 1998. Evaluasi Sumberdaya Lahan. Tarsito, Bandung.
- Soemarsono. 2001. Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Hutan Konservasi. Makalah Disampaikan pada Lokakarya Penataan Hutan Secara Partisipatif. 28 Mei 2001 di Hotel Salak Bogor.
- Soemarwoto, O. 1992. Indonesia Dalam Kancan Isu Lingkungan Global, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wind, J. 1990. Apa yang Dimaksud Dengan Daerah Penyangga yang Efektif? Makalah Seminar Nasional Pengelolaan Kawasan Penyangga. Kanwil Departemen Kehutanan. Provinsi Irian Jaya.